



## Analisis *Break Even Point* Dalam Penentuan Proyeksi Laba Pada Usaha Kedai Mafazah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Siti Martini <sup>1)</sup> ; Suwarni <sup>2)</sup> ; Tito Irwanto <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> *Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

<sup>2,3)</sup> *Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: <sup>1)</sup> [sitimartini193@gmail.com](mailto:sitimartini193@gmail.com); <sup>2)</sup> [suwarni@unived.ac.id](mailto:suwarni@unived.ac.id); <sup>3)</sup> [titoirwanto@unived.ac.id](mailto:titoirwanto@unived.ac.id)

### How to Cite :

Martini, S., Suwarni., Irwanto, T. (2023). Analisis Break Even Point Dalam Penentuan Proyeksi Laba Pada Usaha Kedai Mafazah Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1) . doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

### ARTICLE HISTORY

Received [31 Agustus 2022]

Revised [10 Oktober 2022]

Accepted [01 Januari 2023]

### KEYWORDS

*Break Even Point, Profit Projection*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai bagian yang sangat penting dan bisa menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia juga menjadi salah satu hal yang seharusnya sangat di perhatikan. Break Event Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana jumlah penghasilan yang sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikorbankan, atau suatu keadaan dimana usaha tidak mendapat keuntungan dan tidak pula menderita kerugian. Proyeksi laba adalah rencana atau target keuntungan suatu lembaga dalam kurun waktu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan BEP dengan Metode pengumpulandata yang digunakan adalah dokumentasi, kemudian dijadikan bahan proyeksi laba di masa yang aan datang. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa analisis Break Even Point dapat melihat berapa titik impas dari usaha dan meningkatkan penjualan Kedai Mafazah membuat pembukuan menggunakan analisis BEP dan bisa melihat laba di masa datang di asumsikan di analisis BEP agar bisa meningkatkan laba ataupun bisa menambah laba yang di inginkan.

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a very important part and can become the backbone of the economy in Indonesia and also one of the things that should be given great attention. Break Event Point (BEP) is a condition where the amount of income is equal to the amount of costs sacrificed, or a situation where the business does not make a profit and does not suffer a loss. Profit projection is a plan or profit target of an institution over a period of time. The purpose of this study is to determine the implementation of BEP with the data collection method used is documentation, then it used as material for profit projections in the future. The results of the research and discussion show that the Break Even Point analysis can see how many the break-even point of business and increase sales and keeps the books at Kedai Mafazah using BEP analysis and can see future profits assuming BEP analysis in order to increase profits or increase the desired profit. Keywords: Break Even Point, Profit Projection.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai bagian yang sangat penting dan bisa menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia. Ini juga menjadi salah satu hal yang seharusnya sangat di perhatikan oleh pemerintah. Karena dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang.

Analisis perhitungan Break Event Point (BEP) digunakan dalam menentukan harga jual agar dapat mencapai laba maksimal dan proyeksi laba di masa depan. Nantinya menjadikan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bisa terus berkembang pesat. Menurut Sukirno (2011:331). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Menurut Munawir (2013:37) Break Event Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana jumlah penghasilan yang sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikorbankan, atau suatu keadaan dimana usaha tidak mendapat keuntungan dan tidak pula menderita kerugian. Analisis BEP dapat digunakan sebagai dasar penentuan laba. Dalam merencanakan besarnya biaya produksi, dimana semua variable tersebut saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa analisis Break Even Point merupakan alat yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengetahui hasil volume produksi yang harus di produksi.

Usaha Kedai Pagar Dewa Mafazah adalah perusahaan perdagangan eceran yang menjual berbagai jenis makanan beku dan kebab. Dari kegiatan usaha kecil menengah hingga kegiatan usaha besar yang membutuhkan informasi keuangan. Informasi keuangan digunakan sebagai alat pemantauan dan perencanaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk mengetahui rencana laba perusahaan, analisis BEP dapat dilakukan dengan mencari titik-titik keseimbangan yang dapat digunakan perusahaan sebagai dasar seberapa besar laba yang dapat direncanakan untuk suatu UKM. Dalam hal ini pemilik usaha dapat mengetahui tingkat penjualan dan mengetahui bahwa perusahaan tempat pekerjaan tersebut dilakukan menghasilkan laba atau rugi tertentu.

## LANDASAN TEORI

Akuntansi biaya memanglah sangat diperlukan terutama dalam mengelola suatu industri. Supriyono (2015:13) akuntansi biaya adalah suatu alat bagi manajemen untuk melakukan monitoring dan merekam setiap transaksi biaya yang terjadi secara sistematis, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan biaya. Sedangkan menurut Menurut Mulyadi (2015:7) menyatakan bahwa: Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Berikut ada beberapa fungsi akuntansi biaya yang perlu dipahami, yaitu sebagai berikut :

1. Merencanakan dan mengendalikan biaya, dengan kata lain adanya akuntansi biaya, maka semua yang diperlukan dalam proses perencanaan bisa berjalan dengan baik sehingga setiap biaya dapat dikendalikan.
2. Memonitor data, supaya tidak terjadi penyimpangan atau selisih antara perencanaan awal dengan biaya sesungguhnya (yang terjadi di lapangan).
3. Menjadi sumber referensi, sumber referensi bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.
4. Menentukan HPP atau harga pokok produk dan tepat karena sudah tersedia berbagai informasi yang dibutuhkan dalam melakukan perhitungan.
5. Sebagai bahan informasi yang berkaitan seluruh biaya.

6. Untuk memberikan analisis yang akurat terhadap biaya-biaya yang terjadi dalam aktivitas operasional.
7. Menurut Mulyadi (2015:13) Biaya dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:
8. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan
 

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok biaya, maka biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

  1. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi pokok jadi yang siap untuk dijual.
  2. Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, seperti biaya iklan, biaya angkutan.
  3. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
  4. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :
  5. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai, sehingga dapat mudah diidentifikasi, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.
  6. Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, sehingga biaya ini tidak mudah untuk diidentifikasi. Yang merupakan biaya tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.

#### Manfaat Akuntansi Biaya

Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang agar berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan. Manfaat akuntansi biaya adalah sebagai alat informasi yang dibutuhkan perusahaan baik untuk kepentingan manajerial maupun kepentingan pelaporan keuangan.

#### Pengertian Biaya

Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya yang masing-masing berbeda. Pengertian biaya menurut Harnanto (2017:22) adalah sebagai berikut : "Biaya(cost) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8), yaitu: "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya diartikan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva. Biaya mengandung empat unsur pokok, antara lain sebagai berikut: 1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, 2. Diukur dalam satuan uang, 3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, 4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu."

Pengertian biaya menurut Siregar (2015:36), yaitu: "Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan."

Menurut Firdaus Dunia dkk. (2018:47) menyatakan bahwa pengertian biaya yaitu: "Pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. Biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai elemen-elemen aset."

Sedangkan pengertian biaya menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:19), yaitu "kas dan setara kas yg digunakan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan di masa yg akan datang atas pengorbanan dalam memproduksi barang atau jasa yang diharapkan."

Dari kelima definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang. Pengorbanan sumber ekonomis tersebut bisa merupakan biaya historis dan biaya masa yang akan datang. Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

### Perilaku Biaya

Berdasarkan perilakunya dalam bereaksi terhadap perubahan volume produksi suatu produk tertentu dalam perusahaan, Rudianto (2013:18). Biaya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Biaya variabel yaitu biaya yang akan selalu berfluktuasi sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas perusahaan.
2. Biaya tetap yaitu biaya yang relatif tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu.
3. Biaya semi variabel adalah satu jenis biaya yang sebagian mengandung komponen variabel dan sebagian lagi mengandung sifat tetap.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (kasmir 2014 : 136):

1. Analisis kualitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis penjelasan hasil-hasil penelitian dan perhitungan
2. Analisis kuantitatif yaitu, analisa yang melakukan perhitungan-perhitungan terhadap permasalahan yang diteliti dengan menggunakan:

Penentuan Break Even:

Dalam unit

$$\mathbf{BEP = FC / P - VC}$$

Dimana :

BEP = Break Even Point FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

P = Harga Jual Persatuan

Dalam Rupiah

$$\mathbf{BEP = FC / (1 - VC/S)}$$

Dimana :

BEP = Break Even Point FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

P = Harga Jual Persatuan

S = Jumlah Penjualan

Kontribusi laba

Menghitung kuantitas yang dihasilkan dengan memasukan perencanaan laba yang diharapkan dengan rumus :

$$\mathbf{BEP + Keuntungan (Rp) = FC + laba yang diharapkan / (1 - VC/S)}$$

$$\mathbf{BEP + Keuntungan (unit) = FC + Laba yang diharapkan / P - VC}$$

### Ratio kontribusi (margin income ratio)

Untuk mengukur kontribusi relatif produk sebagai presentase harga per unit, dengan rumus :

$$\mathbf{Q = P - V / P}$$

Dimana :

Q = Margin income ratio P = Penjualan

V = Biaya Variabel

Margin of safety

Mengetahui tingkat keamanan dari kondisi penjualan dengan rumus :

Margin of safety = penjualan perbudget - penjualan per titikimpas / penjualan perbudget X %

Tingkat keuntungan

Keuntungan = Marginal income X Margin of Safety

**Grafik Break Even Point**

Metode proyeksi menggunakan Metode kuadrat terkecil (Linier Last Sequere)

$$y' = a + bx$$

Dimana:

y = nilai variabel yang dihitung untuk diprediksi a = perpotongan sumbu y, bila konstan

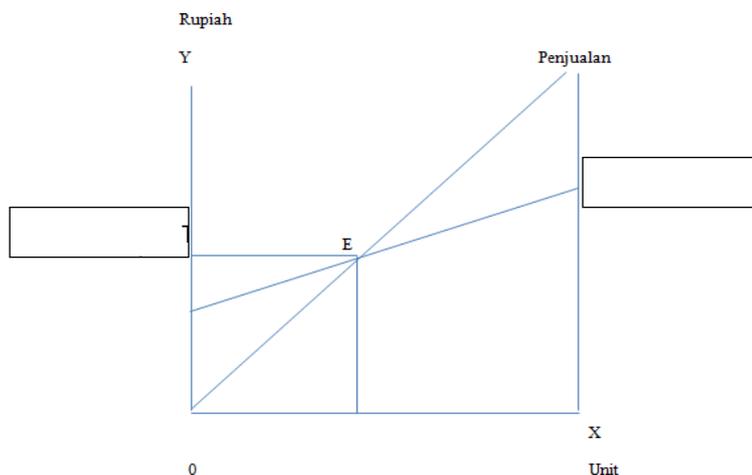
b = slope koefisien kecendrungan garis trend x = variabel bebas,

waktu dalam persamaan tersebut, y merupakan variabel yang akan dicari, x merupakan satuan waktu (diketahui). Dengan demikian maka variabel a dan b masih harus dicari terlebih dahulu. Adapun cara mencari variabel a dan b sebagai berikut:

$$a = \Sigma y/n$$

$$b = \Sigma xy/\Sigma x^2$$

**Gambar 1. Grafik Break Event point**



Keterangan :

X = menggambarkan besarnya volume produksi atau penjualan (dalam unit)

Y = menggambarkan besarnya biaya dan penghasilan penjualan (dalam rupiah) E

= merupakan titik impas (BEP) dalam rupiah dan unit

FC = Total Biaya Tetap

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

BEP atau titik pulang pokok adalah suatu keadaan dimana pendapatan suatu pabrik atau perusahaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan, artinya pada titik tersebut perusahaan tidak memperoleh laba tapi tidak mengalami kerugian. Dalam perhitungan BEP biaya harus dipisah ke dalam dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel. 1 Perhitungan Marginal Income dan Laba Bersih (Dalam Rp)

Bulan	Penjualan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (2+3) (Rp)	Marginal Income (1-3) (Rp)	Lab Bersih (1-4) (Rp)
	1	2	3	4	5	6
Januari	13.000.000	3.300.000	8.110.000	11.410.000	4.890.000	1.590.000
Februari	12.800.000	3.300.000	7.938.000	11.238.000	4.862.000	1.562.000
Maret	13.500.000	3.300.000	8.193.000	11.493.000	5.307.000	2.007.000
April	15.500.000	3.300.000	10.352.000	13.652.000	5.148.000	1.848.000
Mei	16.350.000	3.300.000	11.488.000	14.788.000	4.862.000	1.562.000
Juni	15.500.000	3.300.000	10.285.000	13.585.000	5.215.000	1.915.000

Sumber : Kedai Mafazah Pagar Dewa Kota Bengkulu Perhitungan analisis Break Even Point (BEP) pada bulan Januari sebagai berikut :

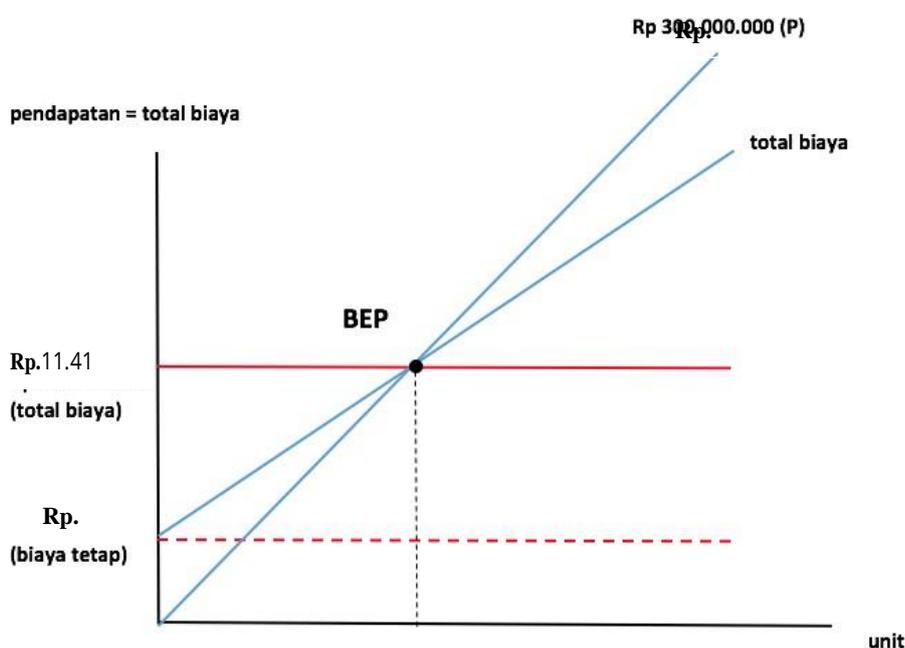
$$\begin{aligned} \text{Jumlah Penjualan (S)} &= 1.300 \text{ atau Rp } 13.000.000 & \text{Harga Jual Per Picles (P)} &= \text{Rp } 10.000 \\ \text{Total Biaya Tetap (FC)} &= \text{Rp } 3.300.000 & \text{Total Biaya Variabel (VC)} &= \text{Rp } 8.110.000 \\ \text{Biaya Variabel (unit) (V)} &= \text{Rp } 8.110.000 / 1.300 \text{ picles} \\ &= \text{Rp } 6.238 \\ \text{Lab Bersih} &= \text{Rp } 1.590.000 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis diatas maka dapat diperoleh titik BEP (break even point) bulan januari adalah 877 picles kebab atau Rp 8.684.210 artinya pada titik tersebut penjualan kebab pada usaha Kedai Mafazah Pagar Dewa Kota Bengkulu tidak memperoleh keuntungan atau tidak menderita kerugian.

Dari hasil analisis perhitungan pada poin d dan e, maka dapat diperoleh bahwa Margin Of Safety(MOS) sebesar 31,80% ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan tidak boleh turun dari 31,80% dari total penjualan, karena apabila berada dibawah margin of safety(MOS) usaha Kedai Mafazah Kota Bengkulu menderita kerugian. Sedangkan keuntungan diperoleh dari penjualan sebesar Rp 1.588.272 atau 12,21%.

### Grafik BEP

Gambar 2. Grafik BEP Bulan Januari



Dari gambar grafik diatas telah diketahui titik dari BEP (break even point) padausaha Kedai Mafazah Pagar Dewa Kota Bengkulu di bulan januari berada pada volume penjualan 877 picis kebab atau Rp 8.684.210 dan bila tingkat penjualan di bawah titik BEP maka usaha kedai Mafazah akan mengalami kerugian, sebaliknya jika usaha Kedai Mafazah ingin memperoleh keuntungan, maka tingkat penjualan harus diatas BEP. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Kedai Mafazah mengalami keuntungan per picis kebab sebesar 37,62% atau Rp3.762 Sedangkan keuntungan total bulan januari Rp. 1.588.272 atau 12,21 %

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memang memiliki potensi yang sangat besar atas ke naikan laba setiap bulan nya, terbukti dengan adanya proyeksi laba yang makin meningkat. Hal ini memicu adanya target penjualan agar bisa mecapai laba yang di ramalkan, dan melihat berapa beban atau biaya yang akan di kelurkan.

Bisa kita lihat bahwa proyeksi hasil perhitungan naik setiap bulan nya menggunakan rumus proyeksi, BEP juga bisa dijadikan sebagai planning atau perencanaan laba di masa yang akan datang. Menaikan laba dan melihat berapa pengeluaran, beban ataupun target penjualan.

### Saran

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa analisis break even point dapat melihat berapa titik impas dari usaha dan meningkatkan penjualandan Kedai Mafazah membuat pembukuan menggunakan analisis BEP dan bisa melihat laba di masa datang di asumsikan di analisis BEP agar bisa meningkatkan laba ataupun bisa menambah laba yang di inginkan. Terbukti dengan tidak setabinya pendapatan ataupun laba setiap bulan nya karena kurang nya pengetahuan tentang laporan keuangan dan metode apa saja yang di pakai sesuai dengan perkataan pemilik kedai yang hanya berpikir bahwa kedai mengalami keuntungan ketika bisa membeli kembali barang dagangnya dan memiliki sisa dari hasil tersebut. Penulis mengharapkan agar Kedai Mafazah bisa menerapkan Analisis Break Even Point (BEP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, Yesi. 2017. Analisis Break Even Point Dalam Penentuan Laba Pada Usaha Roti Jempol Kota Bengkulu. Skripsi, Universitas Dehasen Bengkulu.
- Ahmad, kamaruddin 2013. Akuntansi biaya. Jakarta Salemba Empat
- Armstrong, Kotler 2015, "Marketing an Introducing Pretiece Hall twelfth edition", England : Pearson Education, Inc
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanto, 2017. Manajemen Pemasaran. Bandung .PT. Sarana Tutorial Nurhani Sejahtera
- Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah. 2018. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat. Emy Iryanie, Monika Handayani, 2019. Akuntasn Biaya. Banjarmasin: Poliban Press
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers. Harnanto, 2017, Akuntansi Biaya, Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFEUGM, Yogyakarta.

- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Manullang. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta. Andi.
- Mulyadi, D. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan. Bandung: Alfabeta. Munawir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty.
- Nugroho, Bunafit. 2013. Dasar Pemograman Web PHP – MySQL dengan Dreamweaver. Yogyakarta : Gava Media
- Pongtuluran, 2018. Analisis Break Event Point Pada Industry Kue Khas Toraja Jaya Putra Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Skripsi. Universitas Kristen Indonesia Toraja
- Prastowo D, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwati Ayuningtias, Laras. 2017. Analisa Perbandingan Logic Fuzzy Metode Tsukamoto, Sugeno, Dan Mamdani (Studi Kasus : Prediksi Jumlah Pendaftar Mahasiswa Baru Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung). Skripsi,
- Pujiyati. 2016. Perencanaan Usaha Kerupuk Puli Rasa Ayam Kampung. Skripsi ,
- Riwayadi. 2014. Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Simamora. 2014. Perbandingan Antara Pendapatan Dengan Beban. Yogyakarta Siregar, . 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siti Hajar. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk Dikabupaten Aceh Barat. Skripsi, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Sugiyono. 2013. Jenis Penelitian. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Sujari rahmanto. 2019. Manajemen Pembiayaan Sekolah. Yogyakarta: CV.Gre Publisng
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta.BPFE. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://www.kbbi.web.id/proyeksi>